



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2864-2870

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Tingkat Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Meiyesti Simanjuntak<sup>1✉</sup>, Vina Sigalingging<sup>2</sup>, Helinida Saragih<sup>3</sup>

STIKes Santa Elisabeth Medan

Email: [hestisimanjuntak10@gmail.com](mailto:hestisimanjuntak10@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Resiliensi adalah suatu kemampuan dalam beradaptasi untuk menghadapi hal sulit yang sedang dialami. Pada pasien Gagal Ginjal Kronik biasanya mengalami hal penolakan atau denial, sehingga dibutuhkan resiliensi yang dimana resiliensi ini merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi pada pasien Gagal Ginjal Kronik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan metode pengambilan sampel Total Sampling sebanyak 46 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner resiliensi. Hasil penelitian 46 responden terdapat 2 responden (4,3%) termasuk dalam kategorik resiliensi sangat tinggi, responden sebanyak 36 (78,3%) termasuk kategorik tinggi, responden sebanyak 8 (17,4%) termasuk kategorik sedang. Diharapkan bagi penderita gagal ginjal kronik agar lebih mengetahui kemampuan mereka untuk meningkatkan reiliensi terutama bagi yang memiliki resiliensi sedang.

Kata Kunci : *Gagal Ginjal Kronik , Resiliensi*

## Abstract

Resilience is an ability to adapt to the difficult things that are being experienced. Chronic Kidney Failure patients usually experience rejection or denial, so resilience is needed where this resilience is important to increase the adaptability of Chronic Kidney Failure patients. The purpose of this study is to describe the level of resilience in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis at Santa Elisabeth Hospital Medan 2023. The type of research design used is descriptive with a total sampling method of 46 respondents. The instrument used in this research is a resilience questionnaire. The results of the study are 46 respondents, 2 respondents (4.3%) are included in the very high resilience category, 36 respondents (78.3%) were included in the high category, 8 respondents (17.4%) were included in the moderate category. It is hoped that patients with chronic kidney failure will know more about their ability to increase resilience, especially for those who have moderate resilience.

Keyword: *Chronic Renal Failure, Resilience*

## PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik merupakan keadaan dimana ginjal mengalami penurunan fungsi dalam mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit yang diakibatkan oleh destruksi struktur ginjal, dimana terjadi penumpukan sisa metabolisme dalam darah (Priyatman, 2020).

Penyakit ginjal kronik merupakan salah satu penyakit yang dapat mengancam jiwa seseorang. Di Eropa terdapat lebih dari 7.000.000 orang yang mengalami gagal ginjal kronik, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan (Armnan, 2019). Pada tahun 2019 di Indonesia ada sebanyak 3484.000 jiwa pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa (Girsang, 2020)

Penyebab GJK bisa disebabkan karena faktor umur, faktor keturunan, riwayat hipertensi, diabetes melitus. Penggunaan obat analgesik secara bebas dan tanpa resep dokter juga dapat memicu terjadinya kerusakan pada ginjal (Ogetai, 2019).

Salah Satu cara untuk mempertahankan kinerja ginjal agar tetap bekerja dengan baik adalah dengan melakukan terapi hemodialisa. Hemodialisa merupakan salah satu pengobatan yang dilakukan untuk mengganti peran ginjal yang digunakan oleh mesin yang dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu, yang membutuhkan waktu sekitar 4 sampai 5 jam dalam melakukan tindakan terapi (Candra, 2016).

Pada pasien hemodialisa juga dapat menyebabkan adanya gangguan serta dampak pada keadaan fisik, ekonomi, sosial serta psikologis. Dampak tersebut akan beresiko terhadap penurunan kualitas hidup pada pasien hemodialisa. Sehingga pada pasien hemodialisa dibutuhkan kemampuan bertahan dalam menghadapi situasi sulit atau pun resiliensi. Dengan tujuan agar mampu mendorong individu agar tetap mampu memenuhi

kebutuhan dirinya serta dapat memberikan semangat untuk berjuang dan menghargai hidupnya yang sekarang.

Resiliensi merupakan suatu kemampuan dalam beradaptasi untuk menghadapi hal sulit yang sedang dialami, seperti kesulitan dalam menghadapi akan hari esok. Resiliensi bertujuan untuk mendorong semangat pasien agar mampu bertahan pada situasi sulit, resiliensi menjadi hal yang utama dilakukan pada pasien agar dapat membangkitkan semangat pada pasien gagal ginjal kronik (Ogetai, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang digunakan untuk mengembangkan teori, pencegahan penyakit dan mempromosikan kesehatan pada kelompok yang dipilih. Penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 46 responden. Lokasi yang dilakukan oleh peneliti berada di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kusioner yang sudah baku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

12	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki Laki	22	47,8
Perempuan	24	52,2
Total	46	100
Usia		
20-30	4	8,7
31-40	1	2,2
41-50	6	13,0
51-60	16	34,8
61-70	12	26,1
71-82	7	15,2
Total	46	100
Agama		
Islam	5	10,9

Katolik	7	15,2
Kristen Protestan	34	73,9
Total	46	100
Suku		
Batak	43	93,5
Jawa	1	2,2
Dan lain lain	2	4,3
Total	46	100
Status		
Menikah	42	91,3
Belum Menikah	4	8,7
Total	46	100
Pendidikan		
SD	3	6,5
SMP	6	13,0
SMA	20	43,5
PT	17	37,0
Total	46	100
Pekerjaan		
PNS	9	19,6
Wiraswasta	15	32,6
Petani/buruh	5	10,9
Dan Lain lain	17	37,0
Total	46	100
Lama HD		
< 12 bulan	17	37,0
24 bulan	12	26,1
>24 bulan	17	37,0
Total	46	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 46 responden yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan responden paling banyak perempuan sebanyak 24 responden (52,2%) dan responden yang rendah laki laki sebanyak 22 responden (47,8%). Data berdasarkan usia paling banyak usia 51-60 sebanyak 16 responden (34,8%), dan paling rendah usia 31-40

sebanyak 1 responden (2,2%). Data berdasarkan agama paling banyak kristen protestan sebanyak 34 responden (73,9%) dan paling rendah islam sebanyak 5 responden (10,9%).

Data berdasarkan suku mayoritas batak sebanyak 43 responden (93,5%) dan minoritas jawa sebanyak 1 responden (2,2%). Data berdasarkan status perkawinan, paling banyak menikah sebanyak 42 responden (91,3%) dan paling rendah sebanyak 4 responden (8,7%). Data berdasarkan pendidikan paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (43,5%) dan yang rendah berpendidikan SD sebanyak 3 responden (6,5%). Data responden pekerjaan paling banyak berada pada dan lain lain sebanyak 17 responden (37,0%) dan paling rendah petani/buruh sebanyak 5 responden (10,9%). Data responden lama menjalani Hemodialisa sebanyak <12 bulan sebanyak 17 responden (37,0%) dan >24 bulan sebanyak 17 responden (37,0%), dan responden paling rendah 12-24 bulan sebanyak 12 responden (26,1%).

Tabel 2. Distribusi Resiliensi

Resiliensi	<i>F</i>	%
Sangat Tinggi	2	4,3
Tinggi	36	78,3
Sedang	8	17,4
Total	46	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil resiliensi pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 responden paling banyak adalah resiliensi tinggi sebanyak 36 responden (78,3%) dan responden paling rendah adalah resiliensi sangat tinggi sebanyak 2 responden (4,3%).

Hasil penelitian ini mengatakan resiliensi yang sangat tinggi sebanyak 2 responden (4,3%) sudah dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan pada dirinya serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidup responden dan individu juga sudah dapat melakukan sosialisasi kepada tetangga maupun lingkungannya tanpa ada gangguan emosional dalam diri individu. Pada hasil resiliensi sangat tinggi ini didapatkan responden pada umur 35 dengan lama menjalani hemodialisa <12 bulan, suku batak, dan responden berumur 56 tahun dengan lama menjalani hemodialisa >24 bulan dengan suku batak. Kategorik resiliensi tinggi sebanyak 36 responden (78,3%) pasien mampu melaksanakan sifat yang positif dan mampu bertindak normal terhadap kondisi yang sedang dijalani sekarang, individu juga sudah mulai menerima keadaannya tanpa ada rasa kasihan terhadap diri sendiri. Dimana didapatkan pada resiliensi tinggi ini rata rata berumur mulai

dari 22-82 tahun dengan suku dominan Batak dan mayoritas lama hemodialisa berada pada >24 bulan. Responden sebanyak 8 (17,4%) kategorik sedang, dimana pasien dapat bangkit kembali dari keadaan yang membuat pasien terpuruk serta individu dapat menerima diri dan juga dapat mengatasi perasaan yang tidak enak dalam diri pasien. Dimana didapatkan mayoritas umur pada resiliensi sedang ini berada pada umur 50-67 serta dominan suku batak dengan lama hemodialisa dominan <12 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan Ogetai (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 47 dari 55 responden (85%) memiliki resiliensi sangat tinggi mengatakan bahwa responden memiliki kemampuan bertahan pada situasi sulit dan dapat bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang didukung oleh Siregar (2018) dimana hasil penelitiannya adalah resiliensi tinggi sebanyak 58,3% mengatakan bahwa pasien yang memiliki resiliensi tinggi ini sudah mampu mengatasi stres dan kecemasan yang saat ini dijalani nya. Selanjutnya, penelitian Pane (2020) mengatakan pasien sebanyak 44 responden (70%) memiliki resiliensi sedang yang dimana responden sudah cukup mampu dalam menjalankan hemodialisa.

#### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan sampel 46 responden tentang resiliensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa mayoritas resiliensi tinggi sebanyak 36 orang (78,3%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A., Anggriani, Y., & Utami R, H. (2019). Analysis of Risk Factors of Chronic Kidney Disease on Patients With Hemodialysis in Tangerang District Hospital. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 112–125. <https://doi.org/10.26553/jikm.2019.10.2.112-125>
- Candra, I. W. (2016). Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Gema Keperawatan*, 9(2), 224–234.
- Girsang, R. T., & Novizar, R. (2020). Hubungan Psychological Intervention Dengan Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v3i1.337>
- Ogetai, R., & Kusuma, H. (2019). Gambaran Tingkat Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis.
- Pane, J., & Saragih, I. S. (2020). the Relationship of Resilience and Quality of Life Patient With Chronic Kidney Disease Who Undergoing Haemodialysis in Rasyda Kidney Hospital

Medan. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 8(1), 10–14.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.01.2>

Priyatman, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien dengan tindakan hemodialisa di ruangan hemodialisis tahun 2020. In *Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes*.

Siregar, M. R., & Siregar, C. T. (2018). Resiliensi Pasien Yang Mengalami Penyakit Kronis di RSUP H. Adam Malik Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.36>